

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan secara pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu intruktif merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu intruktif lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan penalaran logis. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik secara teorik (Rahman,2022).

Pembelajaran ideal merupakan proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyiapkan semua kompetensinya agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Jadi pada pembelajaran tersebut siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan pada keseluruhan proses pembelajaran. Haryanto (2012) berpendapat bahwa pembelajaran ideal tidak hanya dengan pembelajaran yang menyenangkan saja akan tetapi dikatakan pembelajaran yang ideal dilihat dari segi pembelajaran yang mampu mencapai tujuan yang diharapkan, mampu mendorong kemampuan anak secara menyeluruh dalam arti mampu mendorong anak untuk kreatif dan aktif, serta membangun motivasi dan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu kemampuan yang perlu dikuasi siswa saat ini adalah berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan tuntutan abad 21 untuk mengutamakan pengetahuan sebagai dasar kehidupan yang saat ini memacu sangat pesat dan berkembangnya ilmu pengetahuan. Akan tetapi ilmu pengetahuan saja tidak

cukup untuk memajukan Era Revolusi Industri 4.0 karena perlu juga adanya keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dimiliki, dan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan perkembangan zaman kedepannya (Mardiyah, 2021). Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan logis seseorang secara aktif, koheren, dan menyeluruh merefleksi kepercayaan atau membentuk wawasan yang diperoleh sehingga tidak dianggap enteng dalam kaitannya dengan alasan yang mendukungnya (Fisher, 2019). Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus merencanakan dengan matang ketika memilih model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajarnya. Hal ini berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pemilihan model yang inovatif.

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu SMA Negeri di Kota Tasikmalaya melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi, didapatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Biologi kelas XI adalah 76, namun hasil yang diperoleh pada siswa kelas XI tahun ajaran 2022/2023 ini masih dibawah rata-rata, yakni kelas XI Mipa 7 sebesar 66. Dari 33 siswa yang berada di kelas yang nilainya masih kurang dari KKM hampir setengahnya atau sekitar 12-15 orang. Dari nilai tersebut belum menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajarannya, dan diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran Biologi masih menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Keadaan kelas pada proses pembelajaran membuat siswa menjadi tidak aktif dalam melakukan proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat kepada guru. Sehingga capaian siswa pada kriteria ketuntasan minimum masih belum optimal. Hal ini terlihat pada siswa yang belum maksimal dalam memecahkan soal-soal pada ranah C4 sampai C6, yang meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan beragumen, dan kemampuan mengambil keputusan. Selain itu, soal hanya berfokus pada teori dan konsep dalam buku pedoman. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Badriah dan Liah (2016) bahwa proses pembelajaran biologi tidak cukup hanya memberikan bekal berupa pengetahuan saja, tetapi

lebih dari itu diperlukan adanya upaya yang nyata yang harus dilakukan secara intensif untuk menumbuhkan kembangkan kesadaran dalam belajar. Dari permasalahan yang ditemukan pada saat observasi sekolah Negeri di Tasikmalaya, perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Menurut Zulaeha (2019) metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi akan membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dijumpai oleh teknologi. Teknologi pendidikan merupakan studi dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang dibutuhkan pada abad 21 dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skill* (kemampuan berkomunikasi) dan *Ability to Work Collaborative* (kemampuan untuk bekerja sama). Salah satu teknologi pembelajaran yang cocok diterapkan pada pemecahan permasalahan dan digunakan pada saat penelitian adalah media *flipbook*

*Flipbook* merupakan media pembelajaran yang dikembangkan untuk pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media *flipbook* dalam pembelajaran dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Berbeda dengan *Portable Document Format* biasa yang tidak bisa ditambahkan video dan hanya dapat mempertahankan tampilan dan format dokumen asli pada berbagai sistem operasi, perangkat keras, dan perangkat lunak. Pada *Flipbook* terdapat beberapa kelebihan yang dapat membantu membuat ketertarikan siswa dan Hal ini dipengaruhi oleh keunggulan siswa dalam tampilan yang lebih menarik dan intuitif daripada buku cetak. Inovasi terbaru ini memberikan pintu terbuka yang luar biasa bagi pemanfaatan buku lanjutan di bidang sains (Gorghiu, 2015).

Pembelajaran dengan memanfaatkan media *flipbook* ini menjadi suatu inovasi baru yang cocok diterapkan pada abad ke-21. Seperti yang dinyatakan oleh Seok (2008) bahwa pembelajaran proses daring adalah suatu bentuk inovasi pedagogik bagi dunia pendidikan pada abad ke-21. Pada proses dan evaluasi menggunakan *flipbook* ini memanfaatkan teknologi pendidikan yang

mencakup video, suara, soal pilihan ganda yang ditautkan ke *link*, dan fitur lainnya yang menunjang proses evaluasi pembelajaran. Hal ini menjadi suatu inovasi bagi dunia pendidikan. Penggunaan *flipbook* dalam proses pembelajaran, diharapkan bisa membuat siswa lebih mengerti dengan materi yang disampaikan, karena bisa menyisipkan gambar dan video yang jelas dan mudah dimengerti siswa. Selain mempunyai kelebihan pada media *flipbook*, kekurangan pada pemanfaatan media juga dapat ditemukan pada media *flipbook* salah satunya keterkaitan pemakaian teknologi dengan jaringan internet meski media *flipbook* masih bisa digunakan dimana dan kapan saja dan *flipbook* hanya bisa digunakan perindividu atau kelompok kecil, yaitu hanya sampai 4-5 orang (Wahyuliyani, 2017). Penggunaan *flipbook* akan lebih tepat digunakan dengan proses pembelajaran dengan model saintifik 5M.

Pendekatan yang akan dipakai yaitu pendekatan saintifik. Dimana pendekatan saintifik 5M ini melatih kemampuan siswa untuk bisa mengembangkan keterampilan sains seperti melakukan pengamatan, rasa ingin tahu, dll. Sehingga, diharapkan hasil belajar kognitif siswa pun akan meningkat. Menurut Musfiqon (2015), penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. Peserta mengalami lebih bermakna dibandingkan peserta didik memahami. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi aktivitas belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Diyaulhaq, dkk. 2022).

Salah satu mata pelajaran biologi yaitu materi sistem pencernaan. Materi sistem pencernaan menjadi salah satu pelajaran biologi yang membutuhkan pemanfaatan media pembelajaran. Sistem pencernaan merupakan materi kelas XI SMA/MA. Kompetensi dasar (KD) pada materi ini ada dalam KD 3.7 yaitu menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem

pencernaan dalam kaitannya dengan nutrisi, bioproses, dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia. Berdasarkan kompetensi dasar maka kompetensi yang dituntut pada pengembangan ini yaitu mengarah pada kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis sehingga materi sistem pencernaan akan erat keterkaitannya dengan berpikir kritis. Materi Sistem pencernaan merupakan materi yang penting untuk dipelajari karena hubungannya dengan kehidupan sehari – hari. Menurut Azizah (2021) kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan akan membiasakan siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari materi sistem pencernaan akan dapat teratasi dengan pembelajaran yang efektif pada materi sistem pencernaan.

Materi sistem pencernaan ini membahas tentang organ tubuh , sehingga memungkinkan siswa ikut berargumentasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran biologi, masih banyak konsep yang sulit dimengerti oleh para peserta didik. Salah satunya pada materi sistem pencernaan. Dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook* ini bisa membantu siswa dalam menghadirkan objek secara nyata. Menurut Prastowo (2014) media pembelajaran bisa dengan menambahkan video, kaset audio, suara, handout, dan lainnya. Diharapkan dengan pembelajaran menggunakan media *flipbook* pada materi sistem pencernaan, hasil kemampuan berpikir kritis siswa bisa meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Terhadap Hasil Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana kualitas media pembelajaran *flipbook* dan Pengaruhnya terhadap hasil berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan?” dari rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil uji validasi media pembelajaran *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran materi sistem pencernaan dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook*?
3. Bagaimana peningkatan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan setelah menggunakan media pembelajaran *flipbook*?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran materi sistem pencernaan dengan media pembelajaran *flipbook*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitiannya adalah menganalisis kualitas media pembelajaran *flipbook* dan Pengaruhnya terhadap hasil berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan. Adapun faktor pendukungnya diuraikan menjadi pernyataan berikut:

1. Menganalisis hasil uji validasi media pembelajaran *flipbook* terhadap peningkatan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan.
2. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan media *flipbook* pada materi sistem pencernaan.
3. Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook* pada materi sistem pencernaan.
4. Mendeskripsikan respon siswa dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook* pada pembelajaran materi sistem pencernaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan diatas, Adapun beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - (a) Dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi dengan melalui pembelajaran berbantu media *flipbook*.
  - (b) Sebagai inspirasi bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan media mengenai model pembelajaran berbantu *flipbook*.
2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Pembelajaran biologi akan menjadikan guru ikut serta mempunyai pengalaman yang dinamis dalam proses belajar mengajar dan diharapkan menjadi sarana alternatif untuk proses pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Pembelajaran biologi menjadi hal yang akan dengan mudah dirasakan oleh siswa. Dan memajukan hasil belajar siswa dalam penataan makhluk hidup dan meningkatkan latihan belajar siswa dalam pembelajaran.

c) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang bisa dijadikan suatu acuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar lebih jauh lagi, mendukung pemajuan aset pembelajaran yang imajinatif dan kreatif untuk meningkatkan dan menumbuhkan hakikat pembelajaran IPA.

d) Bagi Sekolah

Menjadikan bahan untuk melibatkan media *flipbook* dalam pengalaman yang berkembang dan dapat memberikan minat siswa terhadap mata pelajaran di sekolah, menambahkan variasi pada pembelajaran sains membantu dengan jenis *flipbook* yang dibuat untuk membuat pembelajaran menjadi sangat menarik.

### **E. Spekasi Produk yang Diharapkan**

Spekasi produk yang diharapkan dalam pembuatan media pembelajaran materi sistem pencernaan berbantu media *flipbook* sebagai berikut:

1. Produk media pembelajaran berbentuk *flipbook*.
2. Item media pembelajaran adalah sebagai pemrograman atau program PC.
3. Item media pembelajaran dapat diubah menjadi PDF.
4. Desain media disusun berdasarkan metodologi untuk membuat media pembelajaran yang dibuat secara tepat dan akurat dengan mengikuti langkah- langkah pembelajaran.
5. Media pembelajaran di rencanakan secara *full tone* agar lebih menarik.
6. Menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.

7. Komponen dalam aset pembelajaran adalah materi dengan keanekaragaman berupa teks, gambar, video.

#### F. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak melenceng dari tujuan yang telah di tuliskan, maka terdapat batasan masalah sebagai berikut:

##### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengembangan media berbasis *flipbook* pada pelajaran biologi materi sistem pencernaan maka dapat dilihat standar kompetensi dan kompetensi dasar pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 SK dan KD Materi Sistem Pencernaan  
Berbantu Media *Flipbook***

No.	Standar Kompetensi	No.	Kompetensi Dasar
3.	Memahami hubungan antara stuktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan.	3.7	Menganalisis hubungan antara stuktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dalam kaitannya dengan nutrisi, bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia.

##### 2. Subjek Penelitian

- a) Hasil peningkatan dan respon peserta didik kelas XI di salah satu sekolah Kota Tasikmalaya.
- b) Kualitas media pembelajaran ditinjau oleh 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 ahli bahasa, 1 guru mata pelajaran, 1 kelas peserta didik kelas XI MIPA.

#### G. Kerangka Pemikiran

Materi sistem pencernaan di jenjang SMA kelas XI memiliki kompetensi dasar (KD) sebagai berikut: 3.7 menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dalam kaitannya dengan nutrisi, bioproses, dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia. Dari rumusan KD 3.7 tersebut diuraikan menjadi indikator pencapaian kompetensi yaitu : 3.7.1 Mengidentifikasi definisi sistem

pencernaan manusia; 3.7.2 Menjelaskan organ kelenjar pencernaan pada sistem pencernaan manusia; 3.7.3 Menghitung kadar zat makanan (Karbohidrat) pada sistem pencernaan manusia; 3.7.4 Menganalisis zat makanan dan enzim yang terdapat pada sistem pencernaan manusia; 3.7.5 Memprediksikan kelainan yang terdapat pada sistem pencernaan manusia; 3.7.6 Menghubungkan gangguan sistem pencernaan dengan makanan *junkfood*. Adapun tujuan pembelajarannya adalah melalui pembelajaran saintifik berbantu *flipbook* siswa dapat menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dalam kaitannya dengan nutrisi, bioproses, dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem pencernaan manusia secara kritis.

Dari rumusan tujuan pembelajaran tersebut, maka pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran saintifik 5M berbantu *flipbook* untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Perkembangan media pembelajaran saat ini mengalami peningkatan yang cepat sesuai dengan perkembangan zaman, seiring berkembangnya teknologi maka semakin banyak jenis media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Menurut Aprilia (2017) *flipbook* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam materi sistem pencernaan dengan memanfaatkan media *flipbook*.

Pengembangan media *flipbook* sebagai pemanfaatan alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa tahap sebelum media bisa digunakan untuk proses pembelajaran, tahapan tersebut mencakup *define* sebagai tahap awal pendefinisian ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta model penelitian dan pengembangan yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk, *design* merupakan tahap penyusunan draft awal pada media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sistem pencernaan bertujuan untuk merancang suatu bentuk media pembelajaran yang sistematis dan terstruktur

untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, dan tahap akhir yaitu *development* merupakan tahap pengembangan yang terdiri atas penilaian dari validator ahli yang bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan komentar, saran dan penilaian dari validator ahli (Fitrah, 2017). Media *flipbook* yang telah dikembangkan akan digunakan sebagai media untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh pengajar dan siswa sesuai dengan model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik 5M ini melatih kemampuan siswa untuk bisa mengembangkan keterampilan sains seperti melakukan pengamatan, rasa ingin tahu, dll. Sehingga, diharapkan hasil belajar kognitif siswa pun akan meningkat. Menurut Musfiqon (2015), penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. Peserta mengalami lebih bermakna dibandingkan peserta didik memahami. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi aktivitas belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Diyaulhaq, dkk. 2022). Dalam penerapannya, pembelajaran saintifik ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Abidin (2014) kelebihan dari pembelajaran saintifik ini yaitu: (a) memberi pengarahan pada siswa dalam memecahkan permasalahan, dapat menganalisis dan mengumpulkan data yang nantinya dapat menyusun kesimpulan; (b) menjadi penuntun siswa agar mereka dapat berfikir kritis, sistematis dan kreatif dalam melakukan penelitian/observasi; (c) membantu siswa untuk dapat berkomunikasi dan berargumentasi didalam kelas; dan (d) membantu siswa dalam mengembangkan karakter dalam dirinya. Namun, pembelajaran saintifik ini juga memiliki kelemahan, diantaranya yaitu: (a) menyita cukup banyak

waktu, (b) jika terdapat kegagalan/ kesalahan dalam melakukan percobaan maka akan terjadi kekeliruan dalam pengambilan kesimpulan. Proses pembelajaran yang akan dilakukan, dikemas dalam bentuk media pembelajaran *flipbook* berbasis pendekatan saintifik 5M. Pendekatan saintifik 5M ini melatih kemampuan siswa untuk bisa mengembangkan keterampilan sains seperti melakukan pengamatan, rasa ingin tahu, dll. Sehingga, diharapkan hasil belajar kognitif siswa pun akan meningkat. Terdapat indikator berpikir kritis menurut Facione (2011) yaitu: 1) interpretasi, 2) analisis, 3) evaluasi, 4) inference, 5) eksplanasi, 6) self- regulation. Indikator versi Facione ini akan dijadikan sebagai acuan untuk penilaian kemampuan berpikir kritis.

Pentingnya keterampilan berpikir kritis agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan baik secara personal maupun secara bermasyarakat. Menurut Duron (2006) menyatakan bahwa orang yang berpikir kritis mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi, memunculkan adanya pertanyaan, menyusun pertanyaan dan mengumpulkan serta menilai informasi yang abstrak sehingga dapat mengkomunikasikan secara efektif.

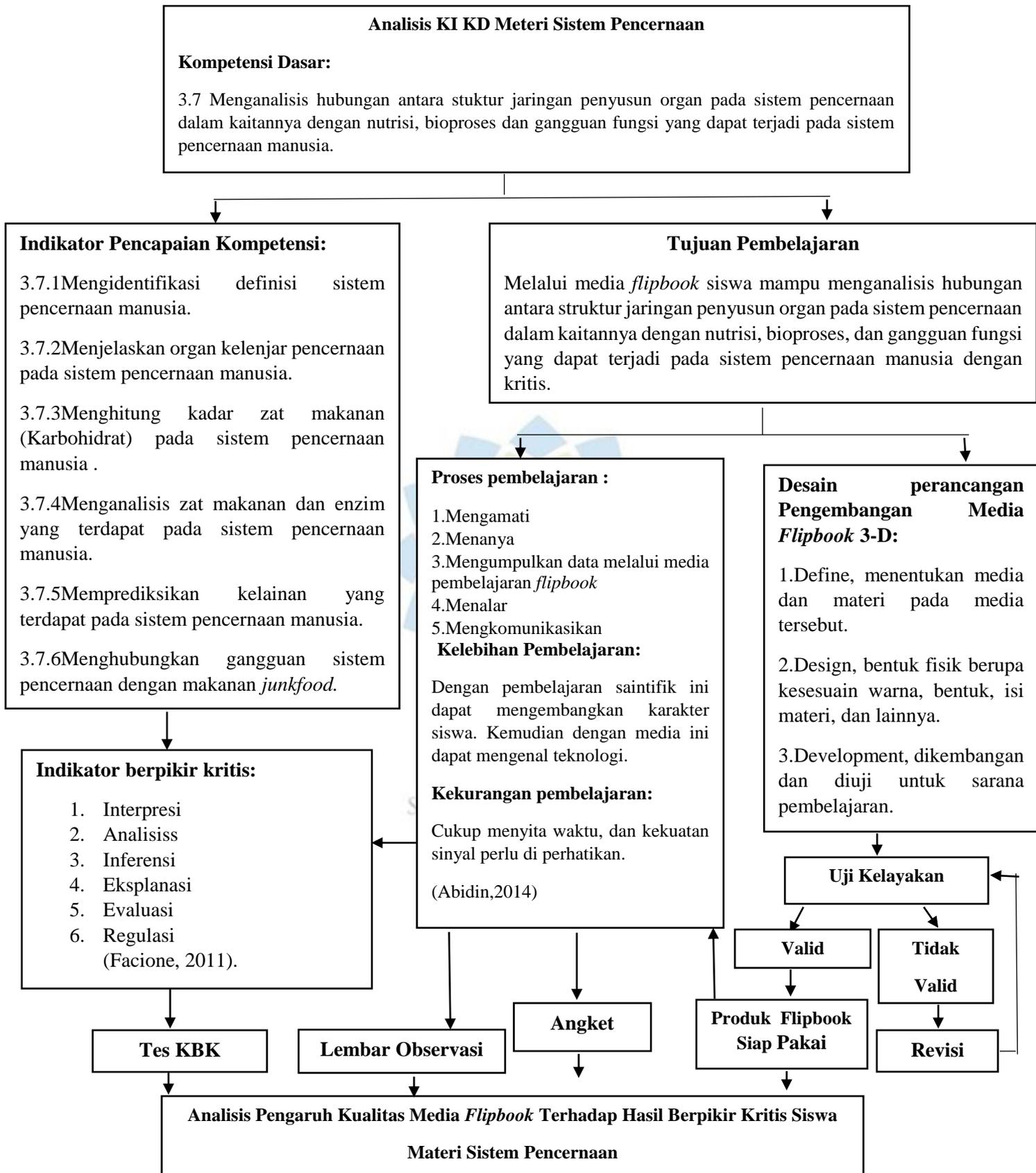
Penggunaan media pembelajaran *flipbook* ini bisa membantu siswa dalam menghadirkan objek secara nyata contohnya dengan menampilkan sebuah audio, video atau gambaran kepada peserta didik. Menurut Prastowo (2014) media pembelajaran bisa dengan menambahkan buku teks dan Video. Media pembelajaran yang bisa menyisipkan audio, video, suara salah satunya yaitu *flipbook*. *Flipbook* ini merupakan suatu media di dunia pendidikan yang dikemas dalam bentuk PDF. Langkah-langkah siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *flipbook* ini diantaranya: (1) guru membuat isi dari halaman *flipbook* terlebih dahulu yang didalamnya terdapat materi, video, gambar, dan pertanyaan. (2) setelah itu, link yang sudah dibuat dibagikan kepada siswa; (3) guru memberi petunjuk cara mengakses *flipbook* agar mampu dipahami oleh siswa; (4) kemudian siswa dapat mengakses media tersebut.

Dalam penelitian Hayati (2015) yang mengemukakan bahwa media *flipbook* ini berpengaruh dalam peningkatan berpikir kritis siswa . sehingga terbukti bahwa media *flipbok* berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar

siswa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan melalui validasi oleh para ahli dan menggunakan model ADDIE sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui praktikalitas dari pengembangan produk.

Berdasarkan uraian kerangka tersebut, maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantu media *flipbook* lebih berpotensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan pada Gambar 1.1 sebagai berikut:





Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

## H. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendekatan saintifik berbantu kualitas pengembangan media flipbook materi sistem pencernaan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan rencana penelitian:

1. Dalam penelitian Yeni (2019) diperoleh hasil media *flipbook* memperoleh kriteria sangat layak. Secara keseluruhan media pembelajaran *flipbook* berbasis pendekatan saintifik sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPA di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
2. Dalam penelitian Hayati, Sri. (2015). Dalam prosidingnya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Flipbook* fisika berbasis multimedia yang dibuat layak digunakan dalam pembelajaran fisika dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan melalui validasi oleh para ahli dan menggunakan model ADDIE sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui praktikalitas dari pengembangan produk dan pada penelitian Hayati adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan ini terhadap hasil belajar peserta didiknya serta materi pada penelitian adalah tentang keanekaragaman hayati.
3. Dalam penelitian Yuniar (2019). Dengan penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* Mata Pelajaran IPA TELO Baru Makasar. Memaparkan hasil pembelajaran *flipbook* efektif digunakan dalam proses pembelajaran dimana dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara pengguna media pembelajaran *Flipbook* pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan media pembelajaran *Flipbook* sangat sederhana, mudah di akses dimanapun, dan menyajikan gambar, animasi, audio dan video, dan praktis.

4. Dalam penelitian Anandari (2019). Dengan Penelitian yang berjudul Kelayakan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas VII. Dengan hasil kriteria ke-1 mendapatkan skor rata-rata 3,60. Hal ini menunjukkan bahwa *flipbook* digital memiliki keserasian antara warna background, tulisan, gambar, dan balloon sehingga menimbulkan perpaduan warna yang menarik. Terdapat skor 2 dari validator dengan catatan bahwa animasi pada template *flipbook* digital terlalu ramai. Berdasarkan saran tersebut, peneliti mengganti template *flipbook* digital menjadi lebih sederhana.
5. Dalam penelitian Ramadhani, Rezki. (2018). Dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar *E-Book* Menggunakan 3D Pageflip pada Materi Protista (Protozoa) di Kelas X IPA SMA N 8 Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *e-book* pada materi Protozoa ini sangat baik digunakan sebagai sumber belajar.
6. Dalam penelitian Rahmawati, Desi. (2017). Dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* pada Materi Gerak Benda di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran *Flipbook* pada materi gerak benda ini sangat valid, sangat efektif, sangat tuntas, dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
7. Dalam penelitian Redita Nur Aeni. (2021). Dalam Hasil Penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Flipbook Terhadap Keaktifan Siswa SMPN 3 TEBO. Adanya kenaikan rata-rata dari keaktifan belajar siswa pada pertemuan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Keaktifan belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *flipbook* dengan nilai tertinggi yaitu keaktifan belajar siswa secara fisik pada sub indikator siswa membaca materi saat proses pembelajaran berlangsung berkategori aktif. Siswa lebih aktif dalam indikator keaktifan siswa secara fisik.
8. Dalam penelitian Destiyana, Rifka. (2016). Dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan EModul IPA Terpadu Berbais *Flipbook* Tema Pencemaran Lingkungan sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP/MTs.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan E-Modul IPA Terpadu berbasis *Flipbook* ini layak digunakan sebagai sumber belajar mandiri.

